

Innovative Learning by Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Independent Character of Generation Z at Alkhairaat Central Islamic Senior High School, Palu

¹⁾ Rizki Rivaldi, ²⁾ Askar, ³⁾ Rustina

^{1,2,3)} Master of Islamic Religious Education, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email: rivaldirizki539@gmail.com

Correspondence Author: rivaldirizki539@gmail.com

Article Info

Keywords:

Innovative Learning;
Islamic Religious
Education;
Independent
Character; Generation
Z.

ABSTRACT

The background of this research is based on the important role of teachers in creating learning that focuses not only on cognitive aspects but also on the development of independent character among Generation Z students at Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. The research aims to determine the forms and processes of innovative learning implemented by Islamic Religious Education teachers to shaping the independent character of Generation Z. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion. The research findings indicate that innovative learning was implemented through various instructional methods, including Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning, group discussions, role-playing groups, students presentations, and the use of digital media. In addition, the learning process was student-centered, with the teacher acting as a facilitator. The innovative learning proved effective in shaping the independent character of Generation Z students, as demonstrated by their attitudes of responsibility, discipline, self-confidence, and the ability to manage the learning process independently. Nevertheless, the implementation still faced several technical and administrative challenges. The research concludes that innovative learning by Islamic Religious Education teachers plays a crucial role in shaping the independent character of Generation Z students through active, participatory, and student-centered learning process.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pembelajaran
Inovatif, Pendidikan
Agama Islam,
Karakter
Kemandirian,
Generasi Z

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter kemandirian Generasi Z di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan proses pembelajaran inovatif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik sebagai Generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembelajaran inovatif diwujudkan melalui berbagai metode seperti Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning, diskusi kelompok, role playing group, presentasi, serta pemanfaatan media digital. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan guru berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran tersebut terbukti mampu membentuk karakter kemandirian peserta didik Generasi Z yang ditunjukkan melalui sikap tanggung jawab, disiplin, percaya diri, serta kemampuan mengelola proses belajar secara mandiri, meskipun masih terkendala teknis dan administratif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik Generasi Z melalui proses pembelajaran aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

Article History

Received : 15/03/2026
Revised : 28/05/2026
Accepted : 21/07/2026

✉ **Corresponding Author:** (1) Rizki Rivaldi, (2) Master of Islamic Religious Education, (3) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, (4) Palu, Indonesia, (5) Email: rivaldirizki539@gmail.com

1. Introduction

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik secara utuh, tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Dalam implementasi kurikulum, penguatan karakter kemandirian menjadi salah satu dimensi utama yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Perkembangan teknologi dan karakteristik Generasi Z yang akrab dengan dunia digital menuntut pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan inovatif. Generasi ini cenderung memiliki gaya belajar visual, aktif, dan mandiri sehingga pendekatan pembelajaran konvensional kurang mampu memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif sangat penting untuk dikembangkan sebagai salah satu solusi pedagogis dalam menjawab tuntutan tersebut sehingga nilai-nilai kemandirian dapat terinternalisasi melalui pengalaman belajar yang tepat.

Seiring dengan pesatnya arus globalisasi dan perkembangan era ini, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk terus menghadirkan pembaruan dalam proses pembelajaran. Rini (2023) mengatakan, guru Pendidikan Agama Islam pada era Generasi Z dihadapkan pada tantangan dalam menyesuaikan pola pembelajaran dengan karakter peserta didik. Selanjutnya diperkuat oleh Rahman, Yusuf dan Nita (2023) yang mengatakan, generasi ini memiliki kecenderungan berpikir kritis, cepat merasa jenuh terhadap pembelajaran yang bersifat konvensional, dan lebih tertarik pada proses belajar yang visual, interaktif, serta relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Dengan banyaknya temuan tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai penyaji materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, serta teladan dalam nilai-nilai moral. Peran tersebut diwujudkan melalui perancangan pembelajaran yang dekat dengan realitas kehidupan peserta didik. Mardiah dan Fajri (2025) mengatakan, peran guru Pendidikan Agama Islam mencakup penyusunan perencanaan pembelajaran yang objektif, pemilihan model pembelajaran yang sesuai, serta pembiasaan nilai-nilai moral melalui kegiatan belajar yang kreatif dan interaktif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut menghadirkan inovasi yang mampu menjawab dinamika pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Menurut Abdul dan Dian (2023), pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan menumbuhkan kesadaran moral, spiritual, dan sosial sebagai bekal menjalani kehidupan. Melalui proses pembelajaran tersebut, peserta didik dibimbing untuk

memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara utuh (*kaffah*), yang diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, penanaman sikap jujur, rasa tanggung jawab, serta pengembangan kemandirian dalam bersikap dan mengambil keputusan (A. Samsul, 2023).

Pembelajaran inovatif merupakan respons pedagogis terhadap kebutuhan peserta didik di abad ke-21 dengan menerapkan strategi aktif. Berdasarkan teori Everett M. Rogers (2003), inovasi dipahami sebagai ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi tertentu dalam suatu sistem sosial, yang kemudian disebarkan melalui proses komunikasi. Menurut Saptono, Qomariyatus, dan Warsiman (2022), pembelajaran inovatif menuntut guru berperan sebagai fasilitator yang mampu merancang suasana belajar yang adaptif terhadap gaya belajar Generasi Z yang dinamis dan *digital-savvy*. Pembelajaran inovatif tidak hanya berfokus pada penguasaan media tetapi juga proses internalisasi karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan.

Pembelajaran inovatif mencakup penggunaan model-model pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, serta integrasi media digital yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Iman, 2025). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan berpartisipasi aktif merumuskan pemahaman nilai-nilai Islam. Pembelajaran inovatif menjadi sarana penting dalam membentuk karakter kemandirian Generasi Z, yang tidak hanya menguasai pengetahuan agamanya tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial dan personal mereka.

Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu merupakan jenjang pendidikan menengah atas di bawah naungan Yayasan Alkhairaat yang memiliki tradisi kuat dalam pengembangan pendidikan Islam di Sulawesi Tengah, termasuk dalam penginternalisasian nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran. Menurut Yasin, Saepudin, Lukman (2022) lembaga ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter, seperti sikap inklusif dan moderat, dibangun bukan hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui strategi pembelajaran dan hubungan sosial dalam lingkungan madrasah yang bersifat demokratis dan aktif. Lembaga pendidikan Alkhairaat memiliki komitmen untuk terus menyelaraskan proses pembelajaran dengan tuntutan perkembangan zaman dan karakter peserta didik generasi masa kini, sehingga madrasah tidak hanya menjadi tempat memperoleh pengetahuan agama tetapi juga pengalaman dan praktik nilai-nilai karakter secara nyata dalam kehidupan sekolah dan masyarakat sekitar.

Madrasah Aliyah Alkhairat Pusat Palu dipilih sebagai tempat penelitian karena tingkat kemandirian peserta didiknya tampak beragam. Dari hasil observasi awal,

sebagian peserta didik menunjukkan kemampuan mengatur tugas, memanfaatkan waktu, dan mengambil keputusan secara mandiri. Namun, tidak sedikit juga yang masih bergantung pada orang lain, kurang percaya diri, serta mengalami kesulitan dalam mengelola tanggung jawab belajar maupun aktivitas sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa banyak peserta didik masih membutuhkan bantuan, terutama dalam menyelesaikan tugas akademik atau menghadapi persoalan pribadi.

Situasi ini memperlihatkan perlunya upaya serius untuk membentuk karakter kemandirian peserta didik, sehingga pembelajaran inovatif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam menjadi topik penting untuk dikaji secara mendalam. Pembelajaran inovatif guru Pendidikan Agama Islam menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan relevan dengan karakter serta kebutuhan peserta didik saat ini. Sehingga penelitian ini penting dilakukan, untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dan proses pembelajaran inovatif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kemandirian pada Generasi Z di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu.

2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis. Lokasi Penelitian di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, dengan subjek penelitian yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan Keabsahan Data dilakukan dengan Teknik triangulasi data untuk menjamin validitas data dalam penelitian.

3. Result and Discussion

3.1 Bentuk Pembelajaran Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Peserta Didik Generasi Z di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu

Pembelajaran inovatif merupakan salah satu pendekatan yang relevan dalam menjawab dinamika pendidikan di era modern, khususnya dalam menghadapi karakteristik peserta didik Generasi Z yang aktif dan dekat dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan temuan penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu memaknai pembelajaran inovatif tidak hanya sebagai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya menyajikan nilai-nilai ajaran Islam. Pembelajaran inovatif dipahami sebagai perubahan dari pola pembelajaran konvensional yang

berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori difusi inovasi dari Everett M. Rogers (2023) yang menjelaskan bahwa, inovasi merupakan gagasan atau metode baru yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas suatu proses. Dalam pembelajaran, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran inovatif juga berkaitan dengan teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona (1991) yang menekankan pentingnya pembiasaan sikap aktif, tanggung jawab, dan kemandirian dalam proses pendidikan.

Dalam praktiknya, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning* (PjBL), *Problem Based Learning*, *Role Playing Group*, diskusi kelompok, presentasi, kuis interaktif, serta pemanfaatan media digital seperti video dan LCD. Penggunaan metode tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak lagi hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Pemilihan metode pembelajaran juga dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik Generasi Z yang cenderung cepat merasa jenuh terhadap pembelajaran yang monoton dan lebih menyukai pembelajaran yang bersifat visual, aktif, serta berbasis teknologi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap metode pembelajaran inovatif yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang berbeda dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik. *Project Based Learning* mendorong peserta didik untuk merencanakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri, *Problem Based Learning* melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan, sedangkan *role playing group* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap peran yang diberikan. Sementara itu, kegiatan diskusi dan presentasi membantu peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat serta bertanggungjawabkan hasil pemikirannya di hadapan peserta didik lainnya. Berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga menjadi sarana penguatan karakter kemandirian peserta didik.

Selain menyesuaikan karakteristik Generasi Z, penggunaan berbagai metode pembelajaran inovatif juga menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. Dalam pendekatan ini, peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi, presentasi, pemecahan masalah, maupun proyek pembelajaran memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Keberhasilan pembelajaran inovatif didukung oleh ketersediaan sumber belajar digital, sarana dan prasarana yang memadai, komitmen pimpinan madrasah, kolaborasi antar guru, serta penerapan Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan partisipatif. Hal ini

menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran inovatif dipengaruhi tidak hanya oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik Generasi Z.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mengintegrasikan penguatan karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Melalui kegiatan seperti penyelesaian tugas kelompok, pencarian sumber belajar secara mandiri, dan presentasi hasil diskusi, peserta didik dilatih untuk mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan. Proses tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan karakter kemandirian karena peserta didik didorong untuk lebih aktif dan tidak bergantung sepenuhnya kepada guru dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran inovatif memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan partisipatif. Peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi, mampu bekerja sama, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan karakter kemandirian melalui pembiasaan sikap tanggung jawab, inisiatif, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

Karakter kemandirian yang berkembang melalui pembelajaran inovatif tampak dari kemampuan peserta didik mengelola proses belajarnya secara mandiri. Peserta didik terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber, menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung pada arahan guru, serta mampu menemukan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif memberikan pengalaman belajar yang efektif dalam menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan kesadaran belajar peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan karakter, kemandirian terbentuk melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Pembelajaran inovatif yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan karakter tersebut melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga belajar mengelola diri, berinisiatif, dan bertanggung jawab, sehingga berkembang menjadi individu yang unggul secara akademik sekaligus memiliki karakter kemandirian yang kuat.

3.2 Proses Pembelajaran Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kemandirian Generasi Z di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu

Proses pembelajaran inovatif yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan *role playing*, kerja kelompok, presentasi, dan pemberian tugas yang

mendorong peserta didik mengelola proses belajar secara mandiri. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan pembagian tugas, menyusun skenario, hingga menyiapkan kebutuhan pembelajaran secara bersama, sehingga terbentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan difusi inovasi pendidikan yang menjelaskan bahwa inovasi pembelajaran diterapkan untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter juga menegaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap dan tindakan positif dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar sekaligus membiasakan mereka untuk bertanggung jawab dan mandiri.

Dalam proses pembelajaran, Nilai kemandirian peserta didik juga diperkuat melalui program pembiasaan madrasah, seperti tahfiz, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta penggunaan jurnal penilaian untuk memantau perkembangan karakter secara berkelanjutan. Selain itu, Guru menilai karakter kemandirian peserta didik melalui beberapa indikator seperti kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, keberanian melakukan presentasi di depan kelas, serta inisiatif mencari sumber belajar tambahan secara mandiri.

Proses internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran inovatif berlangsung melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik terbiasa mengatur tugas, mencari sumber belajar, menyelesaikan permasalahan, dan bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya, secara bertahap nilai-nilai kemandirian akan berkembang menjadi bagian dari kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik. Respons peserta didik terhadap pembelajaran inovatif menunjukkan perubahan sikap yang positif. Peserta didik menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, mampu bekerja sama dalam kelompok, lebih disiplin, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Melalui kegiatan seperti *role playing group*, peserta didik juga dilatih untuk bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan.

Jika ditinjau dari karakteristik Generasi Z, proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif tersebut menjadi sangat relevan karena generasi ini cenderung menyukai pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan memberikan kesempatan untuk bereksplorasi secara mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.

Dukungan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum turut memperkuat pelaksanaan pembelajaran inovatif melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik, dengan guru berperan sebagai fasilitator dalam mendampingi proses belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran inovatif. Evaluasi dilaksanakan melalui evaluasi harian, semester, supervisi akademik, serta refleksi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran inovatif masih menghadapi beberapa tantangan, seperti

tingginya beban administrasi guru, keterbatasan waktu pembelajaran, kecenderungan sebagian guru menggunakan metode konvensional, serta perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik. Namun, madrasah terus melakukan evaluasi dan perbaikan agar penerapannya semakin optimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pembelajaran inovatif yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter kemandirian melalui pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

4. Conclusion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu diwujudkan melalui berbagai metode yang berpusat pada peserta didik, seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, *role playing*, diskusi, presentasi, dan pemanfaatan media digital. Proses pembelajaran berlangsung secara aktif, partisipatif, dan didukung oleh pembiasaan serta evaluasi karakter yang mendorong peserta didik belajar secara mandiri. Penerapan pembelajaran inovatif terbukti efektif dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik Generasi Z, yang ditunjukkan melalui meningkatnya tanggung jawab, inisiatif, kepercayaan diri, dan kemampuan mengelola proses belajar. Internalisasi karakter kemandirian diperkuat melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, seperti program tahfiz, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta evaluasi karakter melalui jurnal penilaian, supervisi, dan refleksi pembelajaran. Meskipun masih menghadapi beberapa kendala, seperti beban administrasi guru dan perbedaan literasi digital peserta didik, madrasah terus melakukan evaluasi dan perbaikan agar pelaksanaan pembelajaran inovatif dapat berjalan secara optimal.

Acknowledgement

Berbagai pihak telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan jurnal ini. Oleh karena itu perkenankanlah Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya baik dari segi materi ataupun moril. Terima kasih Peneliti sampaikan kepada :

1. Kepada Ayahanda Muhammad Akbar dan Ibunda tercinta I Melda P Sigi Palu, terima kasih atas doa, kasih sayang serta dukungan semangatnya selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Tahir M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Prof. H. Nurdin S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D, Selaku direktur Pascasarjana, dan Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. Selaku ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Prof. Dr. H. Askar, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Rustina, S.Pd., M. Pd selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan pengertian membimbing Peneliti.
6. Kepada seluruh narasumber Ustadzah Andi Bunga Singkerru, Lc., M.Th.I, Ustadzah Warti Susilo, S.Pd., Gr, Ustadz Zhahir dan Widya serta Stiva yang telah memberikan informasi terkait penelitian di Madrasah

Aliyah Alkhairaat Pusat Palu.

Akhirnya kepada semua pihak, peneliti senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

References

- [1] Amaliya Nasucha, Juli. "Difusi dan Desiminasi Inovasi Pendidikan." *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021).
- [2] Astuti, Mardiah, dan Fajri Ismail. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Budi Utama, 2025.
- [3] Bahri, A. Samsul. "Pendidikan Agama Islam sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital." *Jurnal Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 33, no. 1 (2023).
- [4] Bata, Yasin, Saepudin Mashuri, dan Lukman S. Thahir. "Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIES)* 5.0 (2022).
- [5] Fiqriani, M., S. Syifaurrahmah, K. Karoma, dan A. Idi. "Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Generasi Z: Studi Literatur tentang Inovasi dan Tantangan Terkini." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025).
- [6] Grace, Meghan, dan Corey Seemiller. *Generation Z Goes to College*. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- [7] Hadi, Saptono, Qomariyatus Sholihah, dan Warsiman. "Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter pada Mata Kuliah." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 7, no. 4 (2022).
- [8] Hartono, Rodhi. "Implementation of Learning Innovations in Islamic Education in Improving Student Achievement (Study at Shalahuddiin High School in Gayo Lues Regency)." *FITRAH: International Islamic Education Journal* 8, no. 5 (2019).
- [9] Hayati, Early Ni'mah. "Karakteristik Belajar Generasi Z dan Implikasinya Terhadap Desain Pembelajaran IPS." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 8 (2024).
- [10] Iwantoro, I., S. Rahmat, dan A. Haris. "Discovery Learning Sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19." *JIE (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (2022).
- [11] Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- [12] Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.
- [13] Puspitasari, Rini. "Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Generasi Z di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Integratif* 12, no. 1 (2023).
- [14] Rahman, Yusuf, dan Nita Fitriyah. *Pendidikan Islam dan Dinamika Generasi Z*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- [15] Rasiman, Iman. "Innovation in Islamic Education Learning Using Digital Gamification: Enhancing Motivation and Conceptual Understanding." *Innovative Pedagogy and Education Studies* 2, no. 2 (2025).
- [16] Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. 5th ed.

-
- New York: Free Press, 2003.
- [17] Sabir, M., B. A. Rukiyanto, A. S. Utama, dan N. H. Robiatul Awaliyah. *Pendidikan Karakter di Era Generasi Z*. Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024.
- [18] Solichah, Chamidatus. "Mempersiapkan Generasi Z yang Berkarakter dan Bijaksana dalam Penggunaan Teknologi melalui Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 3, no. 3 (2024).
- [19] Sugianto, Irfan, Savitri Suryandari, dan Larasati Diyas Age. "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020).
- [20] Yunusi, Muhammad Yusron Maulana El-, dan Zidni Akholik Almaghfiroh. "Inovasi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Keterlibatan Siswa dan Guru." *Journal of Education* (2024).
-
- New York: Free Press, 2003.
- [17] Sabir, M., B. A. Rukiyanto, A. S. Utama, dan N. H. Robiatul Awaliyah. *Pendidikan Karakter di Era Generasi Z*. Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024.
- [18] Solichah, Chamidatus. "Mempersiapkan Generasi Z yang Berkarakter dan Bijaksana dalam Penggunaan Teknologi melalui Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 3, no. 3 (2024).
- [19] Sugianto, Irfan, Savitri Suryandari, dan Larasati Diyas Age. "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020).
- [20] Yunusi, Muhammad Yusron Maulana El-, dan Zidni Akholik Almaghfiroh. "Inovasi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Keterlibatan Siswa dan Guru." *Journal of Education* (2024).

